

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH**

**Norhayati**

[yatik.lmj15@gmail.com](mailto:yatik.lmj15@gmail.com)

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of CAR, FDR and NPF on the ROA of Islamic banking in Indonesia. The population is all Islamic banking in Indonesia. While the method of data collection using purposive sampling method. There are 5 banks that meet the research criteria, namely PT. Bank Muamalat, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Mega Syariah, BTPN Syariah and Bank Aceh. The research method used is multiple linear regression. The results of the analysis show that partially CAR, FDR and ROA have no significant effect on ROA. Meanwhile, CAR, FDR and NPF simultaneously have a significant effect on ROA.*

**Keywords :** CAR, FDR, NPF, BOPO

**PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan Lembaga keuangan yang memiliki peran besar terhadap perekonomian Indonesia. Bank berperan sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Adanya jasa layanan perbankan sangat membantu bagi masyarakat yang kekurangan dana melalui pinjaman / pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak menerapkan bunga dalam kegiatan operasionalnya. Bank syariah akan mendapatkan laba melalui bagi hasil.

Lahirnya bank syariah di Indonesia, merupakan suatu kebutuhan karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam. Namun, perbankan syariah harus terus berupaya

meningkatkan kinerja keuangan guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kinerja keuangan perbankan merupakan prestasi yang diperoleh selama periode tertentu. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari nilai rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Munawir, 2002). Pengukuran profitabilitas perbankan syariah dapat menggunakan rasio return on asset (ROA). Rasio ini menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dilihat dari total assetnya. Asset merupakan harta perbankan yang harus dikelola dengan baik agar mendapatkan laba yang besar, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perhitungan rasio yang menggambarkan besarnya jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009). Rasio CAR digunakan untuk menilai kemungkinan risiko yang terjadi pada modal bank. CAR memastikan bahwa modal yang ada di bank cukup untuk membiayai operasional bank. Tingginya nilai CAR perbankan menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang sehat. Semakin tinggi nilai CAR maka akan mempengaruhi tingginya ROA perbankan. CAR yang tinggi menggambarkan bahwa bank mampu mengelola risiko dengan baik, sehingga menyebabkan ROA perbankan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Suselo (2022) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Wardana (2015), Syakhrun, dkk (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Pravasanti (2018), Munir (2018) menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Likuiditas perbankan adalah ukuran seberapa besar kemampuan perbankan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Apabila perbankan mampu memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya, maka dapat dikatakan perbankan sedang

kondisi yang likuid. Untuk mengukur likuiditas perbankan syariah menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam pemberian pembiayaan (Muhammad, 2015). Rasio ini menghitung jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana perbankan yang berasal dari pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin buruk kondisi keuangan perbankan. Nilai FDR yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang besar dan mempengaruhi ROA perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun, dkk (2019), Wicaksono dan Suselo (2022) dan Pravasanti (2018) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Wardana (2015) dan Munir (2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Darmawi (2014: 126) menjelaskan bahwa rasio Non Performing Financing (NPF) meliputi pembiayaan di mana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau adanya perubahan perjanjian. NPF terjadi karena adanya nasabah yang gagal bayar. Tingginya nilai NPF tidak baik bagi kondisi perusahaan. Semakin tinggi NPF maka menggambarkan bahwa terdapat banyak nasabah yang mengalami pembiayaan macet. Besarnya pembiayaan macet ini akan menyebabkan nilai ROA perbankan turun.

Penelitian Pravasanti (2018), Munir (2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Syakhrun, dkk (2019), Wicaksono dan Suselo (2022) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan Wardana (2015) menyatakan bahwa NPF tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### ***RETURN ON ASSET (ROA)***

Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Aset merupakan harta perbankan yang terdiri asset lancar dan asset tetap. Asset dimiliki dengan tujuan untuk kegiatan operasional perbankan. Harta yang ada pada bank harus dimanfaatkan dengan maksimal agar mendapatkan laba. Tujuan setiap perusahaan adalah mengharapkan adanya laba, begitu juga jasa keuangan perbankan. Maka bank yang dapat menghasilkan laba dengan baik akan mendapat citra yang baik dan dapat meningkatkan performa perbankan. Rumus untuk menghitung ROA adalah;

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### ***CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)***

Kuncoro dan Suhardjono (2011) CAR adalah rasio kecukupan modal yang bertujuan untuk menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio CAR digunakan untuk menilai seberapa besar perbankan menilai dan membaca kemungkinan risiko yang akan terjadi. Risiko tersebut dapat merugikan bagi perbankan, sehingga harus dikelola dengan baik. Rumus untuk menghitung CAR adalah

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### ***FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)***

FDR adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam pemberian pembiayaan (Muhammad, 2015). Pembiayaan merupakan produk utama bank dalam hal untuk mendapatkan keuntungan. Dana yang diperoleh dari nasabah yang menabung

harus mampu dikelola dengan baik dalam bentuk pembiayaan agar perbankan mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja perbankan. Rumus untuk menghitung FDR adalah sebagai berikut;

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **NON PERFORMING FINANCING (NPF)**

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari transaksi pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan (Mutamimah, 2012). Rasio NPF merupakan rasio yang terpenting bagi perbankan syariah. Rasio ini mengukur seberapa banyak nasabah yang tidak dapat membayar hutangnya terhadap bank. Semakin banyak nasabah yang tidak membayar hutangnya, maka menyebabkan nilai rasio ini meningkat dan menyebabkan kerugian bagi bank. Rumus untuk menghitung NPF adalah;

$$NPF = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggunakan angka-angka rasio untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono 2018). Kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut;

1. Bank umum syariah yang ada di Indonesia pada periode 2017-2021

2. Lima bank umum syariah yang terbesar di Indonesia dilihat dari total asetnya.
3. Bank tidak melakukan merger atau akuisisi pada periode penelitian
4. Perbankan mempublikasi laporan keuangan pada periode penelitian

Hasil dari metode purposive sampling dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat
2.	PT. Bank BCA Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	BTPN Syariah
5.	Bank Aceh

Sumber; Website perbankan syariah

Berdasarkan sampel penelitian di atas, maka data akan diolah dengan menggunakan uji statistic linear berganda. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y. variabel X terdiri dari CAR, FDR dan NPF sedangkan variabel Y adalah ROA. Formulasi untuk menghitung regresi linear berganda adalah;

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan;

Y : ROA

a : Konstanta

b : Koefisien parameter

X<sub>1</sub> : CAR

X<sub>2</sub> : FDR

X<sub>3</sub> : NPF

e : Standar eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji hubungan CAR, FDR dan NPF terhadap ROA. Dimana rasio-rasio tersebut adalah rasio yang penting untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Hasil ringkasan tentang variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Hasil deskriptif statistik

Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean
CAR	25	12.34	58.27	27.5536
FDR	25	38.33	97.37	79.9628
NPF	25	.01	4.30	.9568
ROA	25	.01	13.58	3.2412
Valid N (listwise)	25			

Sumber; output SPSS

Tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat 25 sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 5 bank selama 5 periode. Daftar bank yang dijadikan sampel penelitian adalah PT. Bank Muamalat, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Mega Syariah, BTPN Syariah dan Bank Aceh. Rasio CAR memiliki nilai minimum sebesar 12,34%. Angka ini berada diatas ketentuan bank Indonesia yakni sebesar 8%. Artinya, keseluruhan perbankan syariah di Indonesia dapat meminimalisir risiko dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai minimum FDR adalah sebesar 38,33%. Rasio ini menggambarkan bahwa bank syariah sedang dalam kondisi yang sangat likuid, namun hal ini tidak baik bagi perbankan karena terlalu banyak dana yang tidak dimanfaatkan untuk pembiayaan. Sedangkan nilai maksimum untuk FDR adalah sebesar 97.37%. Rasio ini dinilai cukup tinggi dan berisiko bagi bank syariah. Rata-rata bank syariah memiliki FDR sebesar 79,96%. Angka rasio ini menggambarkan bahwa rata-rata bank syariah dalam kondisi yang sehat.

Nilai minimum NPF adalah sebesar 0,01% sedangkan angka maksimumnya adalah 4,30%. Hal ini berarti keseluruhan bank syariah dalam kondisi yang sehat karena batas maksimum untuk rasio NPF adalah sebesar 5%. Sedangkan rata-rata NPF perbankan syariah hanya 0,9%.

Nilai minimal ROA adalah sebesar 0,01%. Angka ini mendekati angka 0 sehingga perbankan syariah harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Namun jika melihat rata-rata ROAnya, perbankan memiliki rata-rata yang cukup bagus yaitu 3,25%. Perbankan syariah harus terus berupaya untuk menghasilkan laba agar kinerja keuangan perusahaan terus meningkat.

Uji statistic yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y apabila nilai signifikansinya kurang dari 5%. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dibawah ini;

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.428	3.827		-1.680	.108
	CAR	.144	.077	.433	1.858	.077
	FDR	.077	.056	.264	1.364	.187
	NPF	-.459	.624	-.148	-.735	.471

a. Dependent Variable: ROA

Sumber; Output SPSS

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh CAR terhadap ROA adalah sebesar 0,77. Nilai ini lebih dari 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA. Artinya, besar dan kecilnya rasio CAR tidak mempengaruhi besar dan kecilnya rasio ROA.

Hasil analisis regresi linear berganda tentang hubungan variabel FDR dan ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh FDR terhadap ROA adalah sebesar 0,187. Nilai ini lebih dari 5% atau 0,05. Artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan besar atau kecilnya rasio FDR tidak mempengaruhi besar atau kecilnya rasio ROA.

Hasil analisis regresi linear berganda tentang hubungan variabel NPF dan ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh NPF terhadap ROA adalah sebesar 0,471. Nilai signifikansi ini lebih dari 5% atau 0,05. Artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi ini berarti besar atau kecilnya rasio FDR tidak mempengaruhi besar atau kecilnya rasio ROA.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear berganda secara simultan dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya, Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari 5% atau 0,05 maka CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji regresi linear berganda secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.166	3	65.722	6.177	.004 <sup>b</sup>
	Residual	223.424	21	10.639		
	Total	420.591	24			
a. Dependent Variable: ROA						

b. Predictors: (Constant), NPF , FDR, CAR
-------------------------------------------

Sumber; output spss.

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai signifikansi dengan menggunakan uji regresi linear berganda secara simultan adalah sebesar 0,04. Hal ini berarti bahwa CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti (2018) dan munir (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Wardana (2015) dan munir (2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta penelitian Wardana (2015) menyatakan bahwa NPF tidak signifikan terhadap ROA.

### **KESIMPULAN**

Perbankan memiliki peran penting terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Bank berperan sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Sehingga bank dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara parsial CAR, FDR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CAR, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Fajar Setyo Wicaksono dan Dedi Suselo. 2022. Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*. Volume 2, Nomor 4, Agustus 2022. 561-570.
- Misbahul Munir. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*. Vol. 2 No. 1 April 2019. 1-10.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Mutamimah, 2012. Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Ekonomi* Vol.19, No.1 (Maret): 49-64. ISSN: 1412-3126.
- Ridhlo Ilham Putra Wardana. 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Skripsi universitas diponogoro semarang*.
- S.Munawir 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. penerbit; Alfabeta Bandung

Yuwita Ariessa Pravasanti. 2018. Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 2018, 148-159.